

# Tesa

# Arsitektur

*Journal of Architectural Discourses*

- *VERNACULAR HOUSES IN THAZHATHANGADI THERUVU, KOTTAYAM, KERALA, INDIA*
- POLA AKTIVITAS SOSIAL BUDAYA SUKU BAKUMPAI DAN PENATAAN PERMUKIMAN APUNG DI SUNGAI MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN
- PERUBAHAN TATA RUANG RUMAH TINGGAL AKIBAT KEGIATAN INDUSTRI LOGAM DI DESA NGINGAS DAN KUREKSARI, SIDOARJO
- ALIH FUNGSI RUMAH TINGGAL KOLONIAL: ANTARA TINDAKAN PELESTARIAN DAN MENJADIKAN *HERITAGE*
- PELESTARIAN RUMAH BENTENG KOLONIAL DI KOTA MALANG, STUDI KASUS: PERMUKIMAN LOJI SELATAN EMBANONG BRANTAS KIDULDALEM KOTA MALANG
- APLIKASI *GREENROOF* PADA RUMAH TINGGAL DI KAWASAN PUSAT KOTA SEMARANG



**Program Studi Arsitektur  
Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Semarang**

kerjasama



**Ikatan Arsitek Indonesia**

## Jurnal Tesa Arsitektur

### Penanggung Jawab

Dekan  
Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Katolik Soegijapranata

### Pembina

Wakil Dekan I FAD  
Ketua Program Studi Arsitektur

### Pemimpin Redaksi

Drs. Paulus Hariyono, M.T.

### Penyunting

Prof. Dr.-Ing. L.M.F. Purwanto  
Dr. Ir. A. Rudyanto Soesilo, M.S.A.  
Ir. Afriyanto Sofyan, M.T., IA  
Ir. V.G. Sri Rejeki, M.T.  
Drs. Paulus Hariyono, M.T.

### Mitra Bestari

Prof. Ir. Johan Silas  
(Institut Teknologi Sepuluh Nopember)  
Prof. Ir. Tri Harso Karyono, Ph.D.  
(Universitas Tarumanagara)  
Prof. Ir. Totok Roesmanto, M-Eng.  
(Universitas Diponegoro)  
Dr. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M. Eng.  
(Universitas Gadjah Mada)  
Dr.-Ing. Ir. E. Pradipto  
(Universitas Gadjah Mada)  
Dr. Eng. Ir. Dipl. Ing. Sri Nastiti NE, M.T.  
(Institut Teknologi Sepuluh Nopember)

### Tata Usaha

A. Sutarni  
L. Yeni

### Alamat Redaksi

Program Studi Arsitektur  
Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1  
Telp. (024) 8441555  
Psw 211, 212  
Fax (024) 8415429  
Semarang - Indonesia

Jurnal Tesa Arsitektur terbit pertama April  
1998. Mulai tahun 2008 terbit tiap  
semester bulan Juni dan Desember.  
Spesialisasi: **Arsitektur Rumah Tinggal**

Istilah *tesa* dicuplik dari kata hipotesa.  
*Tesa* artinya *pernyataan*. *Tesa Arsitektur*  
dimaksudkan sebagai pernyataan dan  
gagasan di sekitar arsitektur (rumah  
tinggal).

## Pengantar Redaksi

Seperti yang telah ditentukan, jurnal Tesa Arsitektur mengambil spesialisasi Arsitektur Rumah Tinggal. Dalam edisi ini, dua judul pertama membahas tentang rumah tinggal adat, yaitu rumah tinggal vernakular di Thazhathangadi Theruvu, Kottayam, Kerala, India; dan pola aktivitas sosial budaya suku Bakumpai dan penataan permukiman apung di Sungai Martapura, Kalimantan Selatan.

Empat artikel selanjutnya tentang rumah tinggal dan adaptasinya pada perubahan, seperti perubahan tata ruang rumah tinggal akibat kegiatan industri logam di desa Ngingas dan Kureksari, Sidoarjo; alih fungsi rumah tinggal kolonial: antara tindakan pelestarian dan menjadikan *heritage*; pelestarian rumah benteng kolonial di kota Malang, studi kasus permukiman Loji Selatan Embanong Brantas Kiduldalem Kota Malang; dan aplikasi *greenroof* pada rumah tinggal di kawasan pusat kota Semarang.

Mudah-mudahan kajian-kajian di atas dapat membuka wawasan bagi pembaca. Selamat membaca !!

## Daftar Isi

<i>VERNACULAR HOUSES IN THAZHATHANGADI THERUVU, KOTTAYAM, KERALA, INDIA</i> <i>Indah Widiastuti</i> .....	1-10
<i>POLA AKTIVITAS SOSIAL BUDAYA SUKU BAKUMPAI DAN PENATAAN PERMUKIMAN APUNG DI SUNGAI MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN</i> <i>Kusuma Tri Hatmaja &amp; Paulus Hariyono</i> .....	11-19
<i>PERUBAHAN TATA RUANG RUMAH TINGGAL AKIBAT KEGIATAN INDUSTRI LOGAM DI DESA NGINGAS DAN KUREKSARI, SIDOARJO</i> <i>Ririn Dina Muffianti &amp; Esty Poedjioetami</i> .....	20-27
<i>ALIH FUNGSI RUMAH TINGGAL KOLONIAL: ANTARA TINDAKAN PELESTARIAN DAN MENJADIKAN HERITAGE</i> <i>Himasari Hanan</i> .....	28-39
<i>PELESTARIAN RUMAH BENTENG KOLONIAL DI KOTA MALANG (STUDI KASUS: PERMUKIMAN LOJI SELATAN EMBANONG BRANTAS KIDULDALEM KOTA MALANG)</i> <i>Putri Pusptita Sari, Antariksa, Septiana Hariyani</i> .....	40-51
<i>APLIKASI GREENROOF PADA RUMAH TINGGAL DI KAWASAN PUSAT KOTA SEMARANG</i> <i>Poncorini &amp; Gh. Koesmartadi</i> .....	52-60

# PERUBAHAN TATA RUANG RUMAH TINGGAL AKIBAT KEGIATAN INDUSTRI LOGAM DI DESA NGINGAS DAN KUREKSARI, SIDOARJO

*(Spatial Order Change of Dwelling Houses Caused by Metal Industrial Activities at  
Ngingas and Kureksari, Sidoarjo)*

Ririn Dina Mutfianti & Esty Poedjioetami  
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya  
airbening\_din@yahoo.com; esty\_harie@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The value meant here is about use value of a house in the process of a family life. The solution of the existing housing problems will not be appropriate if it is only based on the lack of quantity nor on physical shape of the houses. Non-physical aspects are even more significant to see in the efforts of resolving the housing problems, especially to they coming from low economical stratum. The use of some part of the house space for economical activities appears to be an urgent need whereas such a need will certainly reduce the comforts of the houses as dwelling houses.*

*This study applied qualitative approach by exploring the physical and non-physical tendencies of spatial order change because of the appearing of metal industries at the houses. The physical and non-physical changes happening could not be generalized and quantified. This study finds a phenomenon that metal industry activity within a dwelling house leads to a different conceptual view about the meaning and function of a dwelling house. Formerly a house had a meaning as a place protecting the dwellers in growing and developing a family but it changed to be a working place after the presence of metal industry as their main earnings. However, the prior function of the house as a residence remains though the function orientation changes into a working place of metal industry.*

*Keywords: metal Industry, house use value, spatial order change.*

## ABSTRAK

Nilai rumah dimaksudkan sebagai nilai manfaat atau nilai guna rumah bagi proses kehidupan keluarga. Penyelesaian masalah rumah tidak akan berhasil bila hanya dilihat dari kekurangan jumlah dan bentuk fisik saja. Justru aspek nonfisik lebih menentukan tingkat keberhasilan dalam penyelesaian masalah rumah, terutama untuk masyarakat golongan ekonomi rendah. Penempatan sebagian rumah untuk melakukan usaha merupakan kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dilakukan secara rutin, sedangkan disisi lain kondisi tersebut akan mengurangi kenyamanan tinggal di rumah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud melihat kecenderungan fisik maupun nonfisik perubahan tata ruang yang terjadi akibat adanya kegiatan industri logam. Perubahan fisik maupun non fisik yang terjadi di lokasi amatan sifatnya tidak selalu dapat digeneralisasikan dan tidak dapat dikuantitatifkan.

Penelitian ini menemukan fenomena bahwa kegiatan industri logam di dalam rumah tinggal menyebabkan terjadi perubahan paradigma atau konsep dalam memandang hakikat dan fungsi rumah tinggal tersebut. Semula rumah memiliki makna sebagai tempat untuk berlindung dan membina keluarga, setelah hadirnya kegiatan industri logam yang merupakan mata pencaharian pokok rumah tangga, konsep rumah berubah menjadi tempat bekerja. Meskipun demikian, fungsi rumah semula tidak ditinggalkan sepenuhnya namun orientasi fungsinya lebih mengarah pada tempat usaha industri logam.

Kata kunci : industri logam, nilai guna rumah, perubahan tata letak.

## PENDAHULUAN

Hasil Pertemuan Habitat II di Istanbul, Turkey tanggal 3-14 Juni 1996 antara lain dicanangkan program *adequate shelter for all*. Prinsip rumah yang layak menurut hasil konferensi (yang ditulis dalam buku *The Habitat Agenda, Goals and Principles, Commitments and Global Plan of Action*) tersebut adalah bahwa rumah bukanlah tempat untuk berlindung, namun rumah yang layak, yaitu memiliki arti yang lebih luas, meliputi: *privacy* yang layak, ruang (*space*) yang layak, akses fisik yang mudah, keamanan yang layak, keamanan tinggal, ketahanan dan stabilitas struktur, pencahayaan dan penghawaan yang layak, infrastruktur dasar yang layak (penyediaan air, sanitasi, dan pengelolaan sampah), akses lokasi yang mudah ke tempat kerja. Tolok ukur kelayakan seringkali berbeda antara negara satu dengan negara lain, bahkan antara kelompok sosial satu dengan kelompok sosial lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi budaya, sosial, dan lingkungan yang spesifik.

*Home Based Enterprises (HBEs)* atau Usaha yang Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR) merupakan jenis usaha nonformal. Bila dapat berkembang dengan baik, usaha tersebut akan mampu membuka peluang kerja bagi keluarga tersebut, bahkan sanak saudara serta tetangga sekitar maupun tetangga desa dan masyarakat secara luas. Pada *Home Based Enterprises (HBEs)* atau Usaha yang Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR), rumah merupakan tempat utama dalam menjalankan kegiatan usaha, sementara rumah dalam hakikat yang sebenarnya adalah tempat tinggal dan tempat melangsungkan berbagai kegiatan sehari-hari bagi suatu keluarga. Jadi dalam *Home Based Enterprises (HBEs)* atau Usaha yang Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR), rumah memiliki dualisme fungsi yang sama kuat, yakni sebagai rumah tinggal dan sebagai rumah usaha.

Syani (1995) mengatakan bahwa perubahan adalah suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Perubahan bisa berwujud kemunduran dan bisa juga berwujud kemajuan. Berkaitan dengan perubahan rumah, Turner (1976) mengungkapkan bahwa terdapat dua usaha yang dilakukan penghuni terhadap rumahnya, yaitu:

1. *housing adjustment*, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan ketika penghuni merasakan kekurangan pada rumahnya. Tindakan yang dilakukan dapat berupa pindah rumah, pengubahan atau penambahan terhadap rumahnya.
2. *housing adaption*, yaitu upaya yang dilakukan oleh penghuni sebagai tanggapan atas kekurangan pada rumahnya. Tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan cara melakukan perubahan diri penghuninya tanpa merubah rumahnya.

Ngingas adalah salah satu desa di kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo yang sangat dikenal dengan industri logam. Industri ini berkembang cukup pesat. Awalnya industri logam di desa Ngingas ini lebih banyak memproduksi kompor minyak tanah, namun akhir-akhir ini lebih berkembang ke peralatan logam yang lain. Industri logam ini semula hanya kecil-kecilan, namun lama kelamaan berkembang. Semula usaha ini menempati sebagian kecil dari rumah tinggal, namun sekarang sudah menjadi bagian yang cukup besar. Penambahan fungsi rumah tinggal dari hanya sebagai tempat tinggal dan melangsungkan kegiatan sehari-hari menjadi rumah tinggal yang juga sebagai tempat usaha, menimbulkan minat untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh bagaimana perubahan tatanan ruang dalam rumah tinggal tersebut.

## Perumusan Masalah

Meskipun *Home Based Enterprises (HBEs)* atau Usaha yang Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR) memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam *Home Based Enterprises (HBEs)* atau Usaha yang

Bertumpu pada Rumah Tangga (UBR) ada beberapa permasalahan yang terjadi.

Di satu sisi penempatan sebagian rumah untuk melakukan usaha merupakan kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dilakukan secara rutin, sedangkan di sisi lain kondisi tersebut akan mengurangi kenyamanan tinggal di rumah tersebut. Dari kondisi tersebut dapat disampaikan perumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penghuni rumah mengatasi ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan di rumahnya, baik secara fisik maupun nonfisik ?
- b. Bila terjadi perubahan, bagian mana yang berubah dan aspek apa serta bagaimana dampak perubahan tersebut pada kondisi sosial ekonomi penghuninya ?

Pendekatan yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut di atas adalah dengan mengidentifikasi perubahan (baik fisik maupun non fisik) tatanan ruang sebagai akibat pemanfaatan sebagian ruang dalam rumah tinggal tersebut untuk kegiatan industri. Diharapkan identifikasi tersebut dapat diformulasikan sebagai bentuk dari rumah produktif.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- mendeskripsikan perubahan tatanan ruang rumah tinggal akibat munculnya kegiatan industri logam di dalam rumah
- menganalisis dampak/hasil perubahan kenyamanan pada tatanan ruang akibat terpakainya sebagian ruang untuk kegiatan industri logam.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

- mengetahui dan memahami terjadinya perubahan tata ruang rumah tinggal akibat kegiatan industri logam.
- mengetahui kecenderungan perubahan tata ruang yang terjadi, akibat adanya kegiatan industri logam
- mengetahui dampak/akibat yang ditimbulkan (baik fisik maupun non fisik) bila terjadi perubahan tata ruang dalam rumah tinggal akibat adanya kegiatan industri logam.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kasus dan lapangan (*case study and field research*). Dipilih teknik penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud melihat kecenderungan (baik fisik maupun non fisik) perubahan tata ruang yang terjadi akibat adanya kegiatan industri logam. Perubahan fisik maupun non fisik yang terjadi di lokasi amatan sifatnya tidak selalu dapat digeneralkan dan tidak dapat dikuantitatifkan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan mencermati perubahan yang terjadi di rumah tinggal yang menyelenggarakan kegiatan usaha industri logam, baik perubahan fisik maupun perubahan nonfisik. Setelah itu dilihat pula proses perubahan pola tatanan ruang dalam rumah tinggal, dan selanjutnya dilihat dampaknya terhadap kenyamanan tinggal.

#### Perubahan Fisik

Budihardjo (1998) menyebutkan bahwa rumah merupakan suatu proses yang dinamis dan akan berkembang terus sesuai dengan siklus kehidupan manusia, pertumbuhan keluarga dan peningkatan kondisi sosial ekonominya. Silas (2000) juga mengatakan bahwa perkembangan fisik rumah kurang lebih sejajar dengan mobilitas sosial ekonomi keluarga. Di sini terkandung pengertian bahwa rumah akan berkembang sesuai dengan kehendak, kemampuan dan peluang yang ada serta sejalan dengan proses perkembangan biologis, sosial dan ekonomi keluarga.

Pada kasus masyarakat desa Ngingas dan Kureksari yang menyelenggarakan kegiatan industri logam, perubahan fisik rumah dapat dilihat dari frekuensi perbaikan rumah dan jenis perbaikan yang dilakukan (termasuk perubahan dalam tampilan rumah tinggalnya). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh responden pernah melakukan perubahan (renovasi) rumahnya. Sejumlah 15 responden (34,9%) pernah melakukan renovasi rumahnya sebanyak tiga kali.

Bila dihubungkan dengan lama tinggal, responden yang telah lama tinggal di wilayah desa Ngingas atau Kureksari adalah yang paling banyak melakukan renovasi terhadap rumahnya. Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden yang telah menetap di desa Ngingas atau Kureksari lebih dari 25 tahun, 14 orang dari 43 orang pernah melakukan renovasi terhadap rumahnya minimal dua kali. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan fisik yang terjadi di wilayah penelitian ini antara lain dipengaruhi oleh lama tinggal responden.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan lama responden membuka usaha di rumahnya, ternyata responden yang memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun adalah yang paling banyak melakukan renovasi rumahnya. Meskipun demikian lamanya usaha tidak memiliki korelasi terhadap frekuensi renovasi rumah. Artinya responden yang memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun tidak selalu memiliki tingkat frekuensi renovasi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena renovasi dilakukan sesuai kebutuhan. (lihat tabel 3 dan tabel 4)

**Tabel 1. Frekuensi Renovasi Rumah**

Validasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	8	18,6	18,6	18,6
2	13	30,2	30,2	48,8
3	15	34,9	34,9	83,7
> 3	7	16,3	16,3	100,0
Total	43	100,0	100,0	

(Sumber: Data Primer 2010, penulis)

**Tabel 2. Hubungan antara Lama Tinggal dengan Frekuensi Renovasi Rumah**

LAMA TINGGAL (tahun)	FREKUENSI DILAKUKAN RENOVASI				Total
	1 x	2 x	3 x	> 3 x	
0-5	1	3	0	0	4
6-10	3	2	1	3	9
11-15	0	0	4	1	5
16-20	1	1	3	0	5
21-25	3	0	3	0	6
> 25	0	7	4	3	14
Total	8	13	15	7	43

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

**Tabel 3: Hubungan antara Lama Usaha dengan Frekuensi Renovasi Rumah**

LAMA USAHA (tahun)	FREKUENSI DILAKUKAN RENOVASI				Total
	1 x	2 x	3 x	> 3 x	
2-6	2	3	2	0	7
7-10	2	4	6	3	15
> 10	4	6	7	4	21
Total	8	13	15	7	43

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

Bentuk perubahan fisik yang terjadi di rumah responden akibat adanya kegiatan usaha industri logam dapat dilihat pada perubahan tatanan ruang rumah tinggalnya dan perubahan tampak bangunan.

### Perubahan nonFisik

Hasil olah data menunjukkan bahwa masyarakat desa Ngingas dan Kureksari yang menyelenggarakan kegiatan usaha industri logam mengalami peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kondisi, antara lain terjadinya peningkatan kondisi sosial ekonomi responden dari kepemilikan barang-barang sekunder dan peningkatan pendapatan. Beberapa tabel berikut menunjukkan perbandingan beberapa kondisi sebelum dan sesudah

adanya kegiatan industri di rumah responden, yang dapat dijadikan indikasi terjadinya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sarana transportasi yang dimiliki oleh responden. Jumlah terbanyak adalah kepemilikan sepeda motor meningkat menjadi memiliki mobil (20 responden). Peningkatan kepemilikan sarana transportasi ini merupakan salah satu indikasi terjadinya peningkatan ekonomi pada responden.

Demikian pula kepemilikan sarana komunikasi yang dimiliki oleh responden. Tabel 6 memperlihatkan perbandingan kepemilikan alat komunikasi antara sebelum dan sesudah menyelenggarakan kegiatan industri logam.

**Tabel 4: Hubungan antara Frekuensi Renovasi Rumah dengan Alasan Renovasi**

FREKUENSI RENOVASI	ALASAN RENOVASI				Total
	tambahan ruang untuk usaha	tambahan ruang untuk rumah tangga	meningkatkan kualitas ruang	lainnya	
1	6	0	1	1	8
2	8	1	0	4	13
3	7	2	2	4	15
> 3	1	3	1	2	7
Total	22	6	4	11	43

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

**Tabel 5. Sarana Transportasi Yang Dimiliki Responden Sebelum dan Sesudah Usaha Industri Logam**

TRANSPORTASI SAAT INI	TRANSPORTASI				Total
	SEBELUM USAHA INDUSTRI LOGAM				
	Sepeda pancal	sepeda motor	mobil	tidak memiliki	
Sepeda motor	0	6	0	2	8
Mobil	1	20	6	7	34
Tidak memiliki	0	1	0	0	1
Total	1	27	6	9	43

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

Perkembangan sarana informasi yang dimiliki oleh responden (lihat tabel 7) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kebutuhan tentang berbagai informasi. Hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya peningkatan kondisi sosial responden.

Dari sisi penghasilan, tabel 8 menjelaskan adanya peningkatan penghasilan dari responden pada kondisi sebelum dan sesudah menjalankan usaha industri logam. Peningkatan penghasilan dapat diartikan sebagai peningkatan kondisi ekonomi keluarga.

**Tabel 6 : Sarana Komunikasi yang Dimiliki Responden Sebelum dan Sesudah Usaha Industri Logam**

KOMUNIKASI SAAT INI	KOMUNIKASI SEBELUM USAHA INDUSTRI LOGAM				Total
	Telepon	handphone	telepon dan handphone		
			tidak memiliki	memiliki	
telepon	1	0	0	1	2
handphone	1	3	0	4	8
telepon dan handphone	13	3	9	8	33
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>43</b>

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

**Tabel 7 : Sarana Informasi Yang Dimiliki Responden Sebelum dan Sesudah Usaha Industri Logam**

SARANA INFORMASI SAAT INI	SARANA INFORMASI SEBELUM USAHA					Total
	TV	Radi o	TV dan radio	radio dan koran	TV, radio dan koran	
TV	2	0	0	0	0	2
TV dan radio	1	1	1	0	0	3
TV dan koran	3	4	1	0	0	8
TV,radio,koran	1	8	14	1	6	30
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>43</b>

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

**Tabel 8 : Penghasilan Responden Sebelum dan Sesudah Usaha Logam**

PENGHASILAN SESUDAH USAHA (per bulan)	PENGHASILAN SEBELUM USAHA LOGAM (perbulan)				Total
	tidak ada	< 500 ribu	500-750 ribu	> 750 ribu	
< 1 juta	2	0	1	0	3
1-2 juta	4	14	11	6	35
2-3 juta	0	2	3	0	5
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>43</b>

(Sumber: Data Primer, 2010, penulis)

Dari pembahasan tentang perubahan kondisi non fisik yang telah dilakukan, terbukti bahwa telah terjadi peningkatan kondisi ekonomi keluarga. Bila diamati lebih jauh, peningkatan ekonomi keluarga tidak terkait erat dengan perubahan penampilan dari rumah tinggalnya. Hal ini merupakan indikasi bahwa fungsi rumah telah bergeser. Sesuai dengan hirarkhi kebutuhan manusia menurut Maslow, kepemilikan rumah dapat merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial, menunjukkan ego dan aktualisasi diri pemiliknya. Dengan kondisi perubahan fisik yang terjadi di lokasi penelitian, perubahan fisik dari tampilan rumahnya menjadi tidak diperhatikan lagi.

Perlu diperhatikan bahwa dalam perubahan fisik rumah adalah terakomodasinya kebutuhan untuk usaha. Dengan demikian orientasi perubahan adalah pada usaha, bukan lagi kenyamanan rumah tinggalnya, sehingga ide rumah tinggal yang dulu adalah untuk mewadahi kegiatan sehari-hari dari keluarga, kini berubah menjadi tempat tinggal dan sekaligus sebagai tempat usaha.

Perubahan tata ruang rumah tinggal di desa Ngingas dan Kureksari menganut proses transformasi. Proses transformasi dapat dilakukan dengan cara ekspansi/tumbuh (perluasan keluar), subdivisi dan penyempurnaan. Jenis transformasi yang dilakukan oleh responden adalah jenis ekspansi/tumbuh, yakni dengan membuat ruang untuk usaha di luar rumah tinggal. Meskipun demikian, banyak yang memulainya dari penyatuan ruang untuk usaha dengan ruang rumah tinggal, namun jarang yang sampai pada tahap subdivisi atau pemberian sekat ruang. Umumnya responden menggunakan sebagian atau seluruh teras rumahnya untuk awal kegiatan usahanya. Bila responden masih memiliki lahan

kosong di sekitar rumah, responden segera membangunnya untuk kegiatan usaha. Dari data yang terhimpun, paling banyak digunakan lahan bagian depan rumahnya untuk kegiatan usaha.

Perubahan yang terjadi pada rumah tinggal tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan tinggal. Hal ini disebabkan karena kegiatan usaha terletak di luar rumah, disamping itu proses adaptasi yang dialami responden dan keluarganya tidak memerlukan waktu yang lama karena pemahaman terhadap pentingnya usaha yang dijalankan oleh keluarga cukup baik.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan dan dengan memperhatikan tujuan dari penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Hadirnya kegiatan industri logam dalam rumah tinggal menyebabkan kebutuhan ruang bertambah. Pada awalnya ruang untuk usaha mendesak ruang yang ada (teras depan), selanjutnya menuntut ruang khusus. Penambahan ruang khusus ini menyebabkan tata ruang dalam rumah tinggal berubah walaupun tidak terlalu signifikan.
- b. Perubahan yang terjadi pada rumah tinggal tidak membawa pengaruh yang signifikan pada kenyamanan tinggal.
- c. Perubahan Fisik rumah tinggal dipengaruhi oleh lama responden tinggal di rumah tersebut. Namun perubahan fisik tersebut tidak memiliki korelasi yang kuat terhadap lamanya responden membuka usaha industri logam. Hal ini disebabkan karena tujuan dari perubahan fisik yang dilakukan oleh responden sangat bergantung pada kebutuhan masing-masing responden dan dana yang tersedia.

- d. Dengan adanya kegiatan industri logam di dalam rumah tinggal menyebabkan terjadinya perubahan paradigma atau konsep dalam memandang hakikat dan fungsi dari rumah tinggal tersebut. Semula rumah memiliki makna sebagai tempat untuk berlindung dan membina keluarga, setelah hadirnya kegiatan industri logam yang merupakan mata pencaharian pokok rumah tangga, konsep rumah berubah menjadi tempat bekerja. Meskipun demikian, fungsi rumah semula tidak ditinggalkan sepenuhnya namun orientasi fungsinya yang lebih mengarah pada tempat usaha industri logam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budihardjo, Eko.1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Bandung: Alumni.
- Silas, Johan, et.al. 2000. *Rumah Produktif Dalam Dimensi Tradisional dan Pemberdayaan*, Surabaya: Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP ITS.
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dalam Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Turner J.F.C., Fichter R (ed).1976. *Housing by People*. London: Marion Boyar.